

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA KELOMPOK B.5 TK KEMALA BHAYANGKARI BONE

Nurhasanah R

Email : nurhasanah@stai.algazalibone.ac.id
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al-Gazali Bone

Abstrack

Online learning is an option that educational institutions must undertake in order to cut the spread of the covid-19 virus. No exception in Kemala Bhayangkari Kindergarten, Bone Regency, especially in group B5, where the implementation of learning uses the online method, where the process requires the role of parents in helping their children's learning. This study aimed to determine how the role of parents in online learning at TK Kemala Bhayangkari Bone. The method used is qualitative with a case study approach, through data collection by means of observation, interviews, and documentation. The results showed that online learning in group B5 TK Kemala Bhayangkari Bone was carried out by following the policies of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 4 of 2020 concerning the provisions of the learning process from home. The role of parents in online learning at TK Kemala Bhayangkari Bone is in the form of 1) Assisting students in every online learning process, 2) Facilitating students in carrying out various activities, 3) Motivating students so that they continue to feel happy, happy, and complete activities - learning activities well.

Keywords: Parents, Learning, Online

PENDAHULUAN

Adanya virus covid 19 yang sedang mewabah telah mengubah banyak tatanan kehidupan di dunia saat ini. Bertepatan pada 30 Januari 2020, World Health Organization menetapkan Covid- 19 ke dalam *Public Health Emergency of International Concern* (Rosali, Pendidikan, & Universitas, 2020). Penyebaran virus terbilang sangat cepat, menyebabkan banyaknya populasi manusia di dunia yang terjangkiti. Hal tersebut yang mulanya hanya berdampak pada aktifitas perekonomian yang semakin lesu, lambat laun juga mempengaruhi dunia pendidikan. Tantangan terberat pada dunia pendidikan khususnya di Indonesia, mengingat kejadian tersebut baru dirasakan oleh penduduk Indonesia. Kesiapan infrastruktur maupun sumber daya manusia menjadi tantangan tersendiri.

Perserikatan Bangsa Bangsa melalui WHO memberi rekomendasi untuk menghentikan segala bentuk aktifitas yang menimbulkan kerumunan massa. Hal tersebut direspon oleh pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung semenjak bulan Maret lalu dampak yang diberikan covid 19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung, sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini (Handarini & Wulandari, 2020).

Sistem pembelajaran daring menjadi pilihan bagi pemerintah Indonesia sebagai alternatif untuk menjaga agar proses belajar-mengajar tetap berlangsung di masa pandemi covid 19. Ada dua dampak yang bisa muncul dari sistem pendidikan yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19. Pertama yaitu dampak yang dirasakan oleh banyak keluarga yang tersebar baik di kota maupun di desa dalam kurung waktu singkat. Sebagian besar orang tua di Indonesia belum begitu memahami kegiatan sekolah daring. Bersekolah di rumah menjadi kejutan besar terutama bagi produktivitas kerja bagi orang tua yang terbiasa sibuk dengan berbagai pekerjaan yang sebagian besar aktifitasnya terjadi di luar rumah. Begitu juga dengan masalah psikologis anak, diaman mereka sudah terbiasa belajar di ruang-ruang kelas berhadapan langsung dengan para guru setiap harinya. Semua elemen pendidikan dalam kehidupan sosial “terjangkiti” sakit karena virus covid-19. Pelaksanaan pengajaran akhirnya harus dilakukan dan berlangsung dengan sistem online. Proses ini telah dilakukan pada skala tidak terukur serta teruji, disebabkan keputusan pembelajaran daring muncul dimasa yang tak terduga sebelumnya. Tidak dapat dihindari kondisi di desa-desa terpencil dimana berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab sarana prasarana informasi teknologi terbatas dan belum memadai.

Kedua adalah dampak jangka panjang, banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia (Syah, 2020). Meskipun pengimplementasian pembelajaran daring menemui banyak kendala dalam pelaksanaannya, namun inilah pilihan yang mau tidak mau harus diterima oleh seluruh keluarga di Indonesia khususnya orang tua peserta didik.

Munirwan Umar mengungkapkan tentang peran orang tua dalam pendidikan anak diantaranya sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, serta fasilitator (Umar, 2015). Mengingat artinya peranan orang tua dalam mendidik anak, sekian banyak penelitian telah membuktikan jika orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam lingkup pendidikan anak. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah belum tentu menjamin keberhasilan anak dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik (Cahyati & Kusumah, 2020).

Hasil penelitian (Lilawati, 2020) dengan judul Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi diperoleh kesimpulan bahwa Partisipasi orang tua pada pendidikan anak usia dini mencakup berbagai inisiatif dan penyesuaian program yang dirancang khusus. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Orang tua merasa pembelajaran di rumah berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan pembelajaran di rumah banyaknya pemberian tugas yang dapat dibantu dibimbing pengerjaannya oleh orang tua di rumah; (2) Fasilitas pembelajaran dilaksanakan di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan tingkat pembelajaran di rumah dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa menurut sebagian orang tua; (3) Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Mengetahui peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah menjadi sangat penting, bukan hanya bagi kepentingan lembaga pendidikan anak usia dini namun juga pada orang tua peserta didik tentunya. Taman kanak-kanak Kemala Bhayangkari Kabupaten Bone, khususnya guru dan orang tua kelompok B.5 menyadari akan pentingnya peran mereka dalam proses pembelajaran online yang dilaksanakan selama pandemi covid 19 berlangsung. Meskipun proses pembelajaran daring dilaksanakan hanya melalui jaringan whatsapp yang terbatas, namun antusias orang tua peserta didik sangat besar dalam mendorong anak-anak mereka turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Para orang tua begitu bersemangat membantu tahap demi tahap disetiap kegiatan pembelajaran daring, dengan membimbing

maupun memotivasi anak-anak mereka meskipun sebagian besar orang tua juga disibukkan dengan rutinitas pekerjaan harian. Inilah yang melatarbelakangi peneliti melaksanakan penelitian, guna mengetahui lebih dalam peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 pada kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkari Bone.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari miles dan huberman. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sumber data adalah guru dan orang tua peserta didik pada kelompok B.5 Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring

Pembelajaran yang awalnya berlangsung dengan tatap muka di ruang-ruang kelas, akhirnya beralih ke dalam jaringan. Pembelajaran daring menjadi populer dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini. Hal tersebut menjadi pilihan untuk menekan tingginya penyebaran virus covid-19. Tidak terkecuali untuk Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari Kabupaten Bone, dimana untuk mengantisipasi penyebaran virus covid maka proses pembelajarannya juga beralih ke dalam jaringan. Agustina, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari Bone mengungkapkan bahwa:

“Proses pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari mengikuti apa yang diinstruksikan oleh pemerintah untuk menghindari penyebaran virus covid-19. Pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan dengan beberapa metode tertentu sesuai dengan surat edaran pemerintah melalui kementerian pendidikan.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Heriani selaku orang tua peserta didik di TK Kemala Bhayangkari Bone:

“Sejak adanya virus corona, anak saya belajar di rumah dengan menggunakan media group whatsapp, siaran TVRI, dan siaran radio RRI Bone. Proses belajar di rumah ini berlangsung sejak ada penyampaian dari sekolah kalau anak-anak tidak belajar lagi di sekolah tapi di rumah saja untuk menghindari tertular virus corona.”

Pelaksanaan pembelajaran daring di TK Kemala Bhayangkari Bone tidak serta merta dilaksanakan begitu saja. Pembelajaran daring dilaksanakan mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Kebijakan tersebut mengatur ketentuan proses belajar dari rumah berupa: 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; 4) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada kelompok B5 TK Kemala Bhayangkari Bone mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Yenni Yuliarni, S.Pd atau akrab dipanggil Bunda Yeyen selaku guru kelas kelompok B5 mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran khususnya di kelompok B5 ini tetap mengacu pada aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah. Saya selaku guru selalu memperhatikan aspek-aspek berikut dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seperti memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tidak membebani peserta didik dalam berbagai tugas, memperhatikan minat dari masing-masing anak, memperhatikan fasilitas dan akses belajar masing-masing, serta memberikan umpan balik dari tiap-tiap tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik saya.”

Darny Tayyeb selaku orang tua peserta didik mengungkapkan beberapa hal terkait dengan pernyataan di atas, bahwa:

“Selama anak saya belajar dari rumah, pelajaran yang diberikan oleh bunda yeyen di kelompok B5 dilakukan dengan berbagai cara dengan mempertimbangkan akses dan fasilitas internet serta minat anak saya. Biasanya anak saya belajar melalui video call dengan bundanya, meski diawal-awalnya ada sedikit kendala namun lama kelamaan anak saya terbiasa dan nampak senang mengikuti pembelajaran dengan baik.”

Hasil observasi yang dilakukan pada instagram TK Kemala Bhayangkari Bone <https://www.instagram.com/p/CHXu44NFNOK/> nampak kegiatan pembelajaran daring yang dipublikasikan oleh guru kelompok B5. Peserta didik nampak diberikan beberapa pembelajaran terkait tumbuhan. Peserta didik nampak antusias dalam melaksanakan pembelajaran yang diberikan dengan berdoa, menyiram tanaman, menggambar tanaman, serta menirukan gerakan tanaman tertiuip angin. Bengitupun dengan hasil pengamatan pada <https://www.instagram.com/p/CGgmfsIISqq/>, <https://www.instagram.com/p/CGWoqykFMPb/> , <https://www.instagram.com/p/CFGwnppF1hW/> nampak berbagai kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik kelompok B5 TK Kemala Bhayangkari Bone.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran daring pada TK Kemala Bhayangkari Bone khususnya pada kelompok B5 dilaksanakan dengan mengikuti surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus, dengan memperhatikan beberapa aspek seperti a) memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada peserta didik, b) memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani peserta didik, c) memberikan pendidikan kecakapan hidup, d) memperhatikan minat, kondisi, serta fasilitas/akses peserta didik, e) memberikan umpan balik kepada peserta didik.

Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut bukan tanpa alasan, telah banyak diberitakan melalui berbagai media maupun hasil penelitian yang menunjukkan berbagai kejadian negatif dari adanya proses pembelajaran daring yang melibatkan orang tua. Sebagian besar orang tua tidak siap dalam menghadapi pembelajaran daring sehingga dapat memicu kekerasan terhadap anak (Lase, Ndraha, & Harefa, 2020). Beberapa orang tua juga mengalami kendala terkait masalah waktu, dimana mereka tidak mampu meluangkan waktu berpartisipasi mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring (Winarti, 2020). Selain itu kekhawatiran orang tua akan pengaruh negatif gadget terhadap anak-anak mereka, seperti kecanduan gadget, pornografi, konten kekerasan, game, serta hal-hal negatif lainnya (Lubis, Azizan, & Ikawati, 2020). Melihat begitu besarnya tantangan yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Untuk itu, dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah khususnya guru dalam mengedukasi orang tua untuk turut berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

Mengantisipasi hal-hal negatif yang dipaparkan pada pembahasan di atas, Bunda Yeyen selaku guru kelas kelompok B5 TK Kemala Bayangkari Bone tiada henti-hentinya memberikan arahan kepada orang tua peserta didik untuk bersabar, menahan emosi, dan berpikir positif dalam mendampingi peserta didik belajar di rumah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua salah satu peserta didik kelompok B5 TK Kemala Bayangkari Bone, yakni ibu Rasyida sebagai berikut:

“Bunda Yeyen selalu berpesan untuk melibatkan diri mendampingi anak dalam setiap kegiatan pembelajaran anak saya dirumah, janganki capek ya bun, sabar, ingat ki yang kita dampingi anak ta sendiri jadi haruski sabar, tidak mudah memang mendampingi anak kecil belajar, begitu bunyi pesan bunda Yeyen.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Mariati:

“Saya selalu ingat pesannya Bunda Yeyen, dampingi anakta bunda, sabarki juga tidak mudah memang tapi kalau sabarki mendampingi lama-lama terbiasa dan ditaumi caranya hadapi anakta belajar dirumah. Itu ji yang selalu saya ingat pesannya, awal-awal susah memang tapi lama-lama saya pahammi bagaimana caranya dampingi anakku bun belajar”

Pengamatan yang dilakukan pada group whatshapp kelompok B5, hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data wawancara. Pengamatan hanya dapat dilakukan melalui media sosial karena interaksi antara guru dan orang tua terjadi pada group tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan Bunda Yeyen selaku guru kelas kelompok B5 senantiasa mengedukasi orang tua peserta didik dengan cara mengingatkan orang tua untuk selalu mendampingi disetiap kegiatan belajar daring peserta didik di rumah masing-masing, sehingga pendampingan terhadap proses belajar daring peserta didik menjadi salah satu peran penting orang tua khususnya di kelompok B5 TK Kemala Bhayangkari Bone.

Peran lain orang tua peserta didik kelompok B5 TK Kemala Bhayangkari Bone adalah memfasilitasi setiap kegiatan belajar anak di rumah. Orang tua memfasilitasi sarana prasarana pembelajaran daring. Yenni Yuliarni, S.Pd mengungkapkan:

“Salah satu dampak dari pembelajaran daring ini adalah kesiapan orang tua dalam memfasilitasi anak-anak mereka dalam proses pembelajaran di rumah. Fasilitas yang disediakan berupa handphone yang digunakan untuk video call, mengirim dan menerima pesan, mendokumentasikan kegiatan peserta didik. Untuk fasilitas handphone

tidak ditemukan kendala karena masing-masing orang tua peserta didik kelompok B5 sudah memiliki. Pihak sekolah hanya membagikan kuota internet beserta buku-buku pelajaran. Adapun untuk fasilitas belajar lainnya semuanya disediakan dan ditanggung oleh orang tua”

Kartini Maming yang merupakan orang tua peserta didik memberikan penjelasan terkait dengan fasilitas belajar daring sebagai berikut:

“Sebagai orang tua, kita memang harus bertanggung jawab memfasilitasi pembelajaran anak di rumah, ada memang suka dukanya misalnya anak ingin bereksperimen tapi tidak ada pewarna makanan, terpaksa kita buat pewarna alami dari dapur. Sebagai orang tua kita harus siap dengan segalanya mendukung belajarnya anak-anak di rumah”

Aqilah yang juga merupakan orang tua peserta didik kelompok B5 memberikan penjelasan serupa:

“Suka dukanya memfasilitasi pembelajaran anak di rumah, namanya juga anak TK biasanya banyak maunya, kalau menggambar sama mewarnai maunya pakai meja belajar sendiri, jadi saya belikan lagi. Meski begitu saya senang tinggi pale semangat belajarnya anakku. Terkadang juga susah kalau mau olahraga, sementara pekarangan sempit, tapi semua bisa teratasi, ada-ada saja caranya.”

Pengamatan kembali dilakukan pada group whatsapp kelompok B5 TK Kemala Bhayangkari Bone untuk menemukan data mengenai bagaimana orang tua memfasilitasi anak-anak mereka dalam pembelajaran daring. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa orang tua peserta didik telah memfasilitasi setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah, mereka memfasilitasi dengan cara menyediakan media-media pembelajaran, menyiapkan bahan dan alat, serta mendokumentasikan setiap kegiatan peserta didik.

Salah satu peran orang tua yang paling penting dan merupakan kunci utama keberhasilan setiap kegiatan pembelajaran daring pada kelompok B5 TK Kemala Bhayangkari Bone adalah memotivasi anak-anak mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran. Bentuk motivasi berupa pemberian semangat ataupun pemberian hadiah. Yenni Yuliarni, S.Pd mengungkapkan:

“Pemberian motivasi sangatlah penting untuk mendukung proses pembelajaran daring peserta didik di rumah, motivasi bisa berupa memberikan dorongan semangat kepada peserta didik, bisa juga dalam bentuk pujian memuji hasil pekerjaan peserta didik. Selain saya selalu memberikan motivasi langsung kepada anak di group whatsapp, saya juga selalu berpesan kepada masing-masing orang tua untuk turut serta memberikan

motivasi langsung ke anak-anak mereka. Anak yang dimotivasi oleh orang tuanya akan memiliki semangat yang besar dalam belajar.”

Darny Tayyeb mengungkapkan bahwa:

“Tantangan pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah awalnya anak-anak sering tidak ingin mengerjakan tugasnya karena katanya beda caranya saya dengan gurunya mengajar, lebih dia suka belajar di sekolah daripada di rumah. Setelah saya ikuti sarannya Bunda Yeyen untuk selalu memotivasi anak akhirnya berubah sedikit demi sedikit anak saya dalam belajar, dulunya susah di atur belajarnya, sekarang sudah tidak.”

Aqilah mengungkapkan terkait pemberian motivasi:

“Awalnya anakku juga susah belajar di rumah, katanya beda caranya saya sama gurunya. Saya akali saya bilang kalau rajinki na belajar saya kasiki hadiah. Begitulah saya sering motivasi, saya puji-puji hasil belajarnya, saya kasi hadiah, akhirnya sekarang dia bilang kusukami belajar bunda janganmi kasi teruska hadiah habis nanti uangta.”

Pengamatan yang dilakukan pada group whatsapp nampak bahwa pemberian motivasi bagi peserta didik sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik. Nampak perbedaan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang terus meningkat dan mengalami perubahan ke arah yang positif dari waktu ke waktu. Hal tersebut terjadi berkat saling memberikan motivasi antara orang tua kepada peserta didik melalui pesan yang dikirimkan di group wa setelah masing-masing hasil pembelajaran di upload.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran daring pada TK Kemala Bhayangkari Bone khususnya pada kelompok B5 adalah sebagai berikut: 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada peserta didik, 2) Memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani peserta didik, 3) Memberikan pendidikan kecakapan hidup, 4) Memperhatikan minat, kondisi, serta fasilitas/akses peserta didik, 5) Memberikan umpan balik kepada peserta didik.
2. Adapun peran orang tua dalam pembelajaran daring di TK Kemala Bhayangkari Bone berupa 1) Mendampingi peserta didik dalam setiap proses belajar daring, 2) Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, 3) Memotivasi peserta

didik agar mereka tetap merasa senang, gembira, serta menyelesaikan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*.
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85–98. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.46>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Lubis, M. A., Azizan, N., & Ikawati, E. (2020). Persepsi Orang Tua Dalam Memanfaatkan Durasi Penggunaan Gadget Untuk Anak Usia Dini Saat Situasi Covid-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- Rosali, E. S., Pendidikan, J., & Universitas, G. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Indonesia: Alfabeta.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Winarti, A. (2020). IMPLEMENTASI PARENTING PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19. In *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*.